

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh e-wallet dan layanan keuangan digital terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa IIB Darmajaya. Data diperoleh dengan hasil kuesioner yang disebar kepada 100 responden dan diolah menggunakan alat analisis SPSS 20.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1) Pengaruh E-Wallet (ShopeePay) (X1) terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan E-Wallet, khususnya ShopeePay, memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa IIB Darmajaya. Semakin sering mahasiswa menggunakan ShopeePay untuk transaksi digital, semakin mudah mereka dalam mengakses layanan keuangan tanpa perlu menggunakan uang tunai atau layanan perbankan konvensional.

2) Pengaruh Layanan Keuangan Digital (X2) terhadap Inklusi Keuangan

Layanan keuangan digital memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai produk dan layanan perbankan, seperti mobile banking, internet banking, dan lain lain. Dengan adanya layanan keuangan digital, mahasiswa dapat melakukan transaksi keuangan dengan lebih cepat dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh e-wallet (ShopeePay) dan layanan keuangan digital terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa IIB Darmajaya, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Mahasiswa

Diharapkan dapat menggunakan e-wallet dan layanan keuangan digital secara bijak dan bertanggung jawab. Meskipun kemudahan akses dan berbagai insentif seperti cashback dan promo menjadi daya tarik utama, mahasiswa perlu meningkatkan literasi keuangan agar mampu mengelola keuangannya secara efektif, menghindari perilaku konsumtif, serta memahami risiko yang mungkin timbul dalam penggunaan teknologi keuangan digital.

2. Bagi Perguruan Tinggi (Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya)

Disarankan agar perguruan tinggi berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan digital. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi materi fintech dan pengelolaan keuangan digital ke dalam mata kuliah yang relevan, serta penyelenggaraan seminar, pelatihan, atau workshop yang bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadi melalui teknologi digital.

3. Bagi Penyedia Layanan E-Wallet ShopeePay

Penyelenggara e-wallet disarankan untuk menambahkan fitur edukatif pada platform mereka, seperti pelaporan transaksi otomatis, pengingat anggaran, atau simulasi perencanaan keuangan. Fitur-fitur tersebut dapat membantu pengguna, khususnya generasi muda, agar lebih sadar dan terkontrol dalam mengatur pengeluaran. Selain itu, peningkatan aspek keamanan dan perlindungan data pribadi pengguna juga harus menjadi prioritas utama.

4. Bagi Lembaga Keuangan Digital dan Perbankan

Lembaga keuangan digital perlu terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas layanan, baik dari segi aksesibilitas, efisiensi, maupun kenyamanan pengguna. Pengembangan sistem yang mudah digunakan (user-friendly) serta jaminan keamanan yang kuat akan semakin mendorong kepercayaan masyarakat, khususnya mahasiswa, dalam menggunakan layanan keuangan formal secara digital

5. Bagi Pemerintah dan Regulator (OJK dan Bank Indonesia)

Pemerintah dan otoritas keuangan diharapkan dapat memperkuat peran regulasi dan edukasi publik dalam memperluas inklusi keuangan. Kampanye literasi keuangan digital yang menyasar kalangan muda, khususnya pelajar dan mahasiswa, perlu digalakkan secara masif. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses, menjadi hal penting untuk memastikan layanan keuangan digital dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.